

ABSTRAK

Bengkel Birowo merupakan sebuah bengkel yang memproduksi pangkon AC mobil. Pangkon AC mobil merupakan alat bantu sebagai dudukan kompresor AC mobil agar dapat menyatu dengan mesin mobil. Saat ini kapasitas yang tersedia di Bengkel Birowo tidak dapat memenuhi permintaan yang ada. Selama ini untuk memenuhi permintaan yang ada Bengkel Birowo bekerja sama dengan produsen pangkon AC mobil yang berada di Bandung. Hal ini menyebabkan laba yang masuk tidak dapat optimal, oleh karena itu perlu diadakannya penambahan kapasitas produksi di Bengkel Birowo Surabaya.

Dalam aspek pasar, terjadi peningkatan permintaan yang menyebabkan adanya permintaan yang tidak dapat terpenuhi. Untuk memprediksi permintaan selama umur proyek dilakukan dengan cara menggunakan metode regresi linier. Dari tahun ke tahun permintaan yang ada selalu meningkat.

Untuk aspek teknis, terjadi penambahan jumlah mesin. Penambahan jumlah mesin yang ada dibeli secara bertahap, hal ini untuk menghemat biaya yang ada sekaligus mengurangi terjadinya mesin yang menganggur. Mesin yang ditambah hingga akhir proyek adalah mesin *copy cutting* (3), bubut, bor (2), dan las (6). Untuk lokasi menggunakan lahan yang sama, karena lahan yang lama masih banyak yang kosong.

Untuk aspek manajemen, struktur organisasi baru sama dengan struktur organisasi yang lama. Selain itu jumlah karyawan yang ada disesuaikan dengan penambahan jumlah mesin. Pada akhir umur proyek total jumlah karyawan sebanyak 28 orang.

Sedangkan dalam aspek keuangan, inflasi ditetapkan sebesar 6,5%. *Total Project Cost* (TPC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 407.547.665,00. *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR) sebesar 15% terdiri atas suku bunga sebesar 6% dan *risk premium* sebesar 9%. Untuk perhitungan *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 1.449.656.971,93., menunjukkan bahwa perusahaan layak untuk mengadakan perluasan. Untuk *Discounted Payback Period* (DPP) didapatkan hasil 1 tahun 5 bulan. Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) bernilai 102,37%, sehingga perluasan layak untuk dilakukan. Untuk analisis *Break Even Point* (BEP) pada tahun 2005 sebesar Rp. 730.521.345,50.

Analisis sensitivitas, yang mempengaruhi proyek yaitu pendapatan, biaya bahan baku dan listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi. Investasi masih layak dilakukan jika penurunan nilai penjualan lebih kecil dari 49,36 %, kenaikan harga bahan baku dan listrik tidak lebih dari 170,82 %, gaji tenaga kerja tidak naik mencapai 661,38 %.